

**ANALISIS KAS, HUTANG DAN PROFITABILITAS PADA
PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO)
MEDAN. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS SUMATERA UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

Nama : WINDA MELIANDANI
NPM : 1505160214
Program Studi : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pada Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 03 Oktober 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, Setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : WINDA MELIANDANI
NPM : 1505160214
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : **ANALISIS KAS, HUTANG DAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN**

Dinyatakan : (B) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si

PENGUJI II

LILA BISMALA, ST., M.Si

Pembimbing

MUSLIH, SE., M.Si

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si



Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : WINDA MELIANDANI
N.P.M : 1505160214
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul Skripsi : ANALISIS KAS, HUTANG DAN PROFITABILITAS
PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III
(PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, September 2019

Pembimbing Skripsi


MUSLIH, SE, M.Si

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen


JASMAN SARIFUDDIN HSB, SE., M.Si

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis


H. JANURI, SE., MM., M.Si

Nama : WINDA MELIANDANI
NPM : 1505160214
Konsentrasi : KEUANGAN
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghujukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 22 Juli 2019
Pembuat Pernyataan



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : WINDA MELIANDANI
 N.P.M : 1505160214
 Program Studi : MANAJEMEN
 Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
 Judul Skripsi : ANALISIS KAS, HUTANG DAN PROFITABILITAS PADA
 PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
20/9-2019	- Buat bab 1 dan 2 file file pembahasan	<i>[Signature]</i>	
23/9-2019	- Buat bab 3 dan 4 pembahasan	<i>[Signature]</i>	
30/9-2019	- Ada untuk bab 5	<i>[Signature]</i>	

Pembimbing Skripsi

Medan, September 2019
 Diketahui / Disetujui
 Ketua Program Studi Manajemen

ABSTRAK

WINDA MELIANDANI. NPM. 1505160214. ANALISIS KAS, HUTANG DAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN. FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS SUMATERA UTARA. Skripsi.

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kas, hutang dan profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan dan juga untuk mengetahui apakah yang menyebabkan rasio profitabilitas perusahaan belum mencapai standar yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif dan data sekunder. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kas dan hutang belum optimal dalam meningkatkan profitabilitas ROI (*return on investment*) dan ROE (*return on equity*). Dimana kas yang mengalami penurunan pada setiap tahunnya dikarenakan perusahaan tidak berkontribusi kekayaan perusahaan (laba) terhadap kas yang dikhawatirkan kas tidak mampu untuk membiayai hutangnya. Hutang PT. Perkebunan Nusantara III Medan pada Tahun 2013-2018 mengalami peningkatan yang signifikan, dimana hutang yang terus meningkat akan mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan.

Kata Kunci : Kas, Hutang, dan Profitabilitas (ROI) dan (ROE)

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Puji dan syukur Penulis ucapkan ke Hadirat Allah SWT, yang senantiasa mencurahkan Kasih dan Karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “**Analisis Kas dan Hutang Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (PERSERO) Medan**” guna untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pendidikan S-1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam penyelesaian proposal ini, tidak dapat terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang diberikan kepada penulis selama ini. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan proposal ini.

1. Kepada Bapak dan Ibu tercinta, Soniran dan Suparianingsih yang telah banyak memberikan kasih sayang, motivasi serta dukungan dan do'a restu kepada penulis, atas segala jerih payah dan pengorbanan tanpa mengenal lelah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Hasrudi Tanjung, SE, M.Si, Selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syariffuddin, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si, Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muslih SE, M.Si, selaku pembimbing yang telah banyak memberikan masukan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Staff Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan tambahan ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu yang ada di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan khususnya Bapak dan Ibu yang bekerja dibagian Akuntansi dan Keuangan yang telah membantu penulis dalam masa riset atau penelitian untuk menyelesaikan proposal ini.
11. Kepada sahabat-sahabat penulis Mutiara, Novi Azhari, Saddiyah Wahyuni Hrp, Yulika, Rizky damayanti, Siti Hawa, Dan Suhartini yang selalu mengingatkan dan memberikan semangat kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati Penulis menerima masukan berupa saran dan kritik yang bersifat membangun guna perkembangan ilmu pengetahuan pada masa yang

akan datang. Selanjutnya apabila terdapat kesalahan baik materi yang tersaji dan tata letak penyelesaian, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Demikian kata pengantar dari Penulis, Semoga kebaikan kita dapat balasan dari ALLAH SWT.

Amin ya rabbal'Alamin

Medan, Mei 2019

Penulis,

WINDA MELIANDANI
1505160214

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
1. Batasan Masalah	5
2. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Uraian Teori	8
1. Profitabilitas	8
a. Pengertian Profitabilitas	8
b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	10
c. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas	11
d. Pengukuran Profitabilitas	16
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas	19
2. Kas.....	19
a. Pengertian Kas.....	19
b. Pengukuran Kas.....	20
c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas	21
d. Sumber Dan Penggunaan Kas	22
3. Hutang.....	24
a. Pengertian Hutang.....	24
b. Kelompok Hutang	25
c. Pengukuran Hutang.....	26
d. Hubungan Hutang dan Profitabilitas	28
B. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Pendekatan Penelitian.....	34
B. Defenisi Operasional Variabel	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
1. Tempat Penelitian	35
2. Waktu Penelitian.....	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	36

3. Jenis Data	36
4. Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Analisis Data	37
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian.....	38
1. Gambaran Umum Perusahaan	38
2. Deskripsi Data.....	39
a. Kas Pada PT. Perkebunan Nusantara III	39
b. Hutang Pada PT. Perkebunan Nusantara III	40
c. Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III.....	42
B. Pembahasan.....	45
1. Analisis Kas	45
2. Analisis Hutang.....	46
3. Analisis Rasio Profitabilitas	49
C. Rangkuman Pembahasan	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Tabel Laba Bersih Pada PT. Perkebunan Nusantara III	2
Tabel I-2	Tabel Kas Pada PT. Perkebunan Nusantara III	3
Tabel I-3	Tabel Total Hutang Pada PT. Perkebunan Nusantara III	4
Tabel I-4	Tabel Hutang Lancar Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)	4
Tabel II-1	Daftar Indikator dan Persentase Aspek Keuangan Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002.....	16
Tabel II-2	Daftar Skor Penilaian <i>Return On Equity</i> Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002	18
Tabel II-3	Daftar Skor Penilaian <i>Return On Investment</i> Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002.....	19
Tabel II-4	Daftar Skor Penilaian Cash Ratio Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor:Kep-100/MBU/2002	18
Tabel III-1	Waktu Penelitian	36
Tabel IV-1	Kas pada PT. Perkebunan Nusantara III.....	40
Tabel IV-2	Hutang Pada PT. Perkebunan Nusantara III	41
Tabel IV-3	Profitabilitas ROI (<i>Return On Investment</i>) dan Perbandingannya Menurut Standar Keputusan Menteri BUMN pada PT. Perkebunan Nusantara III.....	43
Tabel IV-4	Profitabilitas ROE (<i>Return On Equity</i>) dan Perbandingannya Menurut Standar Keputusan Menteri BUMN pada PT. Perkebunan Nusantara III.....	43
Tabel IV-5	Kas pada PT. Perkebunan Nusantara III.....	45
Tabel IV-6	Hutang Dan Profitabilitas	46
Tabel IV-7	ROI berdasarkan standard keputusan Menteri BUMN	50
Tabel IV-8	ROE berdasarkan standard keputusan Menteri BUMN	52
Tabel IV-9	Rangkuman Pembahasan Kas	54

Tabel IV-10	Rangkuman pembahasan Hutang	54
Tabel IV-11	Rangkuman Pembahasan ROI	55
Tabel IV-12	Rangkuman Pembahasan ROE	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar II-1	Kerangka Berpikir.....	33
Gambar IV-1	Grafik Kas PT. Perkebunan Nusantara III Medan.....	46
Gambar IV-2	Grafik Hutang PT. Perkebunan Nusantara III Medan.....	49
Gambar IV-3	Grafik ROI PT. Perkebunan Nusantara III Medan	50
Gambar IV-4	Grafik ROE PT. Perkebunan Nusantara III Medan	52

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan semakin berkembangnya dunia usaha dewasa ini, setiap perusahaan harus memiliki kemampuan untuk bersaing dengan perusahaan lain dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen yang baik tidak saja diperlukan untuk dapat berhasil dalam menghadapi persaingan dalam dunia usaha, tetapi juga agar perusahaan dapat melakukan pembelanjaan secara ekonomis, hal ini berkaitan erat dengan tujuan dari setiap perusahaan, yaitu untuk menghasilkan laba atau keuntungan. Keuntungan atau laba merupakan yang paling penting untuk kelangsungan hidup perusahaan. Semakin tinggi perusahaan dalam pencapaian memperoleh laba semakin kuat perusahaan dalam menghadapi persaingan dimasa mendatang.

Kas merupakan aktiva lancar yang paling tinggi tingkat likuiditasnya, artinya dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Karena apabila jumlah kas yang dimiliki perusahaan semakin besar maka akan lebih tinggi pula likuiditasnya. Kas menjadi begitu penting karena perorangan, perusahaan bahkan pemerintah harus mempertahankan likuiditas. Membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar aktivitas yang bersangkutan dapat terus berjalan.

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya dengan mengutamakan sumber dana yang berasal dari dalam, namun adanya pertumbuhan perusahaan, maka mengakibatkan kebutuhan dana makin besar,

sehingga dalam memenuhi sumber dana perusahaan dapat menggunakan sumber dana dari luar perusahaan yaitu hutang.

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor menurut (Munawir, 2017).

Perkembangan suatu perusahaan dititikberatkan pada bagaimana cara perusahaan tersebut mencapai tujuan utamanya, yaitu tercapainya laba perusahaan yang telah ditetapkan. Besar kecilnya laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan merupakan ukuran keberhasilan perusahaan dalam mengelola usahanya, selain itu juga laba digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan.

Laba merupakan salah satu faktor penentu dalam proses pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan. Hal ini mendorong manajemen bekerja lebih efektif dan efisien agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang maksimal dengan tetap menjaga kestabilan aktivitas operasi sekaligus meningkatkan kinerja manajemen, sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan bagi para investor maupun kreditor pengguna laporan keuangan.

Laba merupakan hasil aktivitas operasi yang mengukur perubahan kekayaan pemegang saham selama satu periode dan mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dan merupakan stimasi laba masa depan (Hani, 2015).

Berikut ini tabel laba bersih pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2013-2018 adalah sebagai berikut:

Tabel I-1
Laba Bersih pada
PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Laba Bersih (Rp)
2013	396.777.055.383
2014	571.825.378.563
2015	596.372.459.810
2016	911.999.643.578
2017	1.229.464.178.674
2018	1.266.743.456.939

Sumber data : Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III

Dari tabel I-1, dapat dilihat bahwa laba bersih yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan selama 5 tahun terakhir cenderung menunjukkan peningkatan, yang artinya perusahaan mampu menjaga kestabilan posisi keuangan dimasa mendatang. peningkatan laba yang terjadi juga mencerminkan kemampuan perusahaan yang semakin membaik. Dimana laba bersih seharusnya dapat member kontribusi kekayaannya terhadap kas teteapi kenyataannya hal itu tidak terjadi. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini

“Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat” (Harahap, 2011)

Berikut ini tabel kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2013-2018 adalah sebagai berikut :

Tabel I-2
Kas pada
PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Kas (Rp)
2013	1.454.138.126.456
2014	1.172.308.853.516
2015	827.081.535.887
2016	645.764.362.616
2017	938.198.472.534
2018	299.305.233.571

Sumber data : Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III

Dari tabel I-2, dapat dilihat bahwa kas yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) cenderung mengalami penurunan dikarenakan perusahaan tidak berkontribusi kekayaan perusahaan (laba) terhadap kas, sedangkan data laba bersih menunjukkan peningkatan, dimana jika hal ini terus terjadi maka dikhawatirkan kas tidak mampu dalam membiayai hutang nya dengan kas. Selain itu jika perusahaan mampu berkontribusi labanya dengan tepat terhadap kas maka perusahaan akan dapat meminimumkan pengeluaran pajak penghasilan dari perusahaan itu.

“Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana modal atau perusahaan yang berasal dari kreditor” (Munawir, 2011)

Berikut ini tabel Total Hutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2013-2018 adalah sebagai berikut :

Tabel I-3
Total Hutang pada
PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Total Hutang (Rp)
2013	6.187.277.307.525
2014	7.517.051.819.562
2015	8.223.094.474.394
2016	8.622.870.344.841
2017	11.230.196.506.592
2018	14.141.937.387.890

Sumber data : Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III

Dari tabel I-3, dapat dilihat bahwa total hutang yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) mengalami peningkatan dari tahun ketahun, perusahaan yang mengalami kenaikan total hutang akan berdampak pada perusahaan yang akan mengalami kerugian yang disebabkan tingkat hutang yang terlalu tinggi.

“Utang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan” (Munawir, 2011)

Berikut ini tabel Hutang Lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan periode 2013-2018 adalah sebagai berikut :

Tabel I-3
Hutang Lancar pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan

Tahun	Hutang Lancar (Rp)
2013	1.779.882.978.579
2014	2.197.853.435.453
2015	2.011.780.770.798
2016	2.006.031.170.128
2017	3.484.200.648.409
2018	6.023.453.591.260

Sumber data : Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III

Dari tabel I-3, dapat dilihat bahwa rata-rata hutang lancar yang diperoleh PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) cenderung menunjukkan peningkatan, semakin besar hutang lancar menandakan bahwa struktur hutang lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang relatif terhadap ekuitas yang artinya dapat meningkatkan laba perusahaan dan ini sejalan dengan data laba bersih perusahaan bahwa perusahaan mengalami peningkatan laba.

Dengan melihat uraian-uraian diatas, maka penulis tertarik untuk memilih judul **“ANALISIS KAS, HUTANG DAN PROFITABILITAS PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (PERSERO) MEDAN”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis mengidentifikasi masalah yang ada, yaitu :

1. Kas cenderung mengalami penurunan pada setiap tahunnya.
2. Hutang mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian tidak menyebar luas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu :

- a. Kas yang dimaksud pada penelitian ini adalah kas dan setara kas
- b. Total hutang yang dimaksud dalam observasi ini adalah jumlah hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

- c. Profitabilitas yang digunakan dalam observasi ini adalah ROI (*return On Investment*) dan ROE (*Return On Equity*)

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah diatas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut bagaimana Kas, Hutang dan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah menganalisis bagaimana Kas, Hutang dan Profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

- a. Secara Teoris

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi, meningkatkan pengetahuan dan wawasan pembaca serta dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

- b. Secara Praktis

1. Bagi Perusahaan

Memberikan tambahan informasi yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam masalah hutang dan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas.

2. Bagi penulis

Penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi bacaan dan kajian ilmu khususnya para mahasiswa program studi manajemen keuangan dan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Profitabilitas

a. Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran kinerja manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dilakukan dengan membandingkan komponen yang ada dalam laporan keuangan khususnya laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan. Ada banyak defenisi dari profitabilitas yang dikemukakan oleh para ahli, beberapanya akan penulis sebutkan untuk mengetahui defenisi profitabilitas itu sendiri.

Profitabilitas merupakan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat diketahui dengan memperbandingkan dengan laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau modal perusahaan tersebut (Munawir, 2011).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2016).

Tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas yang dikenal juga dengan nama rasio rentabilitas (Kasmir, 2016). Mengukur tingkat profitabilitas merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena rentabilitas (profitabilitas) yang tinggi merupakan tujuan setiap perusahaan.

(Kasmir, 2016) Rasio Profitabilitas atau rasio rentabilitas dibagi menjadi dua yaitu sebagai berikut :

- 1) Profitabilitas ekonomi, merupakan perbandingan laba usaha dengan seluruh modal yang terdiri dari modal sendiri dan modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Modal yang diperhitungkan dalam profitabilitas ekonomi hanyalah modal yang bergerak dalam perusahaan (*operating capital/assets*) dan laba yang diperhitungkan dalam profitabilitas ekonomi juga hanyalah laba yang berasal dari operasi perusahaan atau *net operating income*.
- 2) Profitabilitas usaha (sendiri), merupakan perbandingan laba yang disediakan untuk pemilik dengan modal sendiri. Dalam hal ini profitabilitas yang tinggi lebih penting daripada keuntungan yang besar. Modal yang diperhitungkan dalam profitabilitas ini adalah modal sendiri yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan laba yang dimaksud adalah laba usaha setelah dikurangi bunga dan pajak.

Dari uraian yang telah disebutkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan sebuah rasio yang menggambarkan kemampuan

perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari kegiatan normal bisnisnya baik dari penjualan, pengelolaan aktiva, pengelolaan hutang maupun modal sendiri.

b. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Manfaat rasio profitabilitas tidak terbatas hanya pada pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan. Tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni :

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- 5) Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- 6) Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan posisi keuangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau

kenaikan, sekaligus sebagai evaluasi terhadap kinerja manajemen sehingga dapat diketahui penyebab dari perubahan kondisi keuangan perusahaan tersebut. Semakin lengkap jenis rasio yang digunakan, semakin sempurna hasil yang akan dicapai, sehingga posisi dan kondisi tingkat profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna.

c. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas, selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas, dan lain – lain. Atas dasar itulah suatu perusahaan lebih menitik beratkan kepada usaha mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal daripada mencapai laba yang maksimal.

Pada umumnya rasio profitabilitas yang sering digunakan terdiri dari dua kelompok yaitu rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi. Adapun rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan penjualan antara lain adalah *Gross Profit Margin* (GPM) dan *Net Profit Margin* (NPM). Dan rasio yang menunjukkan laba dalam hubungannya dengan investasi antara lain *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Assets* (ROA) Berikut penjelasan tentang jenis-jenis rasio profitabilitas tersebut :

1) *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih. Rasio ini menghubungkan laba bersih setelah pajak dengan hasil penjualan bersih yang dilakukan oleh perusahaan. Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk

menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya.

Menurut (Kasmir, 2016) Margin laba bersih adalah merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan dengan penjualan untuk melihat pendapatan bersih perusahaan atas penjualan. Sedangkan menurut (Hani, 2015) *Net Profit Margin* adalah menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. *Net Profit Margin* dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya yang ada diperusahaan. Semakin tinggi *Net Profit Margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hubungan antara laba bersih dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan secara cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko. Para investor pasar modal perlu mengetahui kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dengan mengetahui hal tersebut investor dapat menilai apakah perusahaan itu *profitable* atau tidak.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

2) *Gross Profit Margin (GPM).*

Gross Profit Margin atau Marjin Laba Kotor adalah rasio profitabilitas yang digunakan untuk menghitung persentase kelebihan laba kotor terhadap pendapatan penjualan. *Gross Profit* atau Laba Kotor yang dimaksud disini adalah pendapatan Penjualan yang dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan (HPP). Biaya yang termasuk pada Harga Pokok Penjualan (HPP) atau *Cost of Goods Sold (CGS)* ini diantaranya seperti bahan baku dan tenaga kerja langsung yang terkait dengan pembuatan suatu produk. Dengan kata lain, Rasio Marjin Laba Kotor atau *Gross Profit Margin* ini digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan bahan dan tenaga kerjanya untuk memproduksi dan menjual produk-produknya untuk menghasilkan keuntungan.

Gross Profit Margin merupakan rasio yang mengukur efesiensi pengendalian harga pokok atau biaya produsinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk beroperasi secara efisien (Sawir, 2005). Menurut (Munawir, 2011) *Gross Profit Margin* adalah rasio atau perimbangan antara *gross profit* (laba kotor) yang diperoleh perusahaan dengan tingkat penjualan yang dicapai pada periode yang sama.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *Gross profit margin* merupakan persentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini

menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah gross profit margin semakin kurang baik operasi perusahaan.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan}} \times 100\%$$

3) *Return On Assets (ROA)*

Return on Asset adalah merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) seberapa banyak laba atau hasil yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.

ROA adalah pengukuran secara keseluruhan atas profitabilitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih dengan aset rata-rata (Weygant, 2008). Sedangkan menurut (Kasmir, 2016) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba bersih setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan

jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba atau keuntungan operasi tersebut.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Asset* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas diseluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah (kecil) rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

4) *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity (ROE) merupakan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya yang menyangkut profitabilitas perusahaan. *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atas modalnya sendiri. *Return On Equity* merupakan hasil pengembalian ekuitas atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya (Kasmir, 2016).

Return On Equity (ROE) sering juga dinamakan rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba dilain pihak (Riyanto, 2001). Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut (Sawir, 2005) *Return On Equity Capital*, rasio untuk mengetahui kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan net income (laba bersih sebelum pajak) ditinjau dari sudut equity capitalnya. Semakin tinggi rasionya akan menunjukkan hasil yang semakin baik.

Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Pengukuran Profitabilitas

Tabel II-1
Daftar Indikator dan Persentase Aspek Keuangan
Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002

NO	Indikator	Persentase
1	<i>Return On Equity</i>	15%
2	<i>Return On Investment</i>	18%

Sumber : standar BUMN Kep. Men. Nomor : KEP-100/MBU/2002 (data diolah)

Dalam menilai Profitabilitas suatu perusahaan digunakan standar profitabilitas Rasio profitabilitas merupakan perhitungan untuk mengetahui perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba) dengan membandingkan

antara laporan neraca dan laba rugi. PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang memiliki standar profitabilitas yaitu untuk ROE (*return on equity*) sebesar 15% atau 0,15 : 1 artinya apabila perusahaan memiliki Rp 1 total ekuitas, maka perusahaan harus memiliki laba setelah pajak sebesar Rp 0,15 dan standar profitabilitas untuk ROI (*return on invesment*) sebesar 18% atau 0,18 : 1. Artinya apabila perusahaan memiliki Rp 1 laba setelah pajak maka perusahaan harus memiliki Total aset/jumlah aset sebesar Rp 0,18. Hal ini berdasarkan kebijakan yang telah diterapkan oleh Pemerintah melalui BUMN dengan Surat Keputusan Nomor : Kep-100/MBU/2002.

1) Return On Equity

Rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Definisi :

- Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi laba hasil penjualan dari :
 - Aktiva lancar
 - Aktiva Non - Produktif
- Modal sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal Sendiri yang digunakan untuk membiyai Aktiva Tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal sendiri tersebut diatas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.

- Aktiva Tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku
- Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Tabel II-2
Daftar Skor Penilaian *Return On Equity* Berdasarkan Keputusan Menteri
BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002

<i>Return On Equity</i>	Skor	
	Infra	Non - Infra
15 <ROE	15	20
13 <ROE <= 15	13,5	18
11 <ROE <= 13	12	16
9 <ROE <= 11	10,5	14
7,9 <ROE <= 9	9	12
6,6 <ROE <= 7,9	7,5	10
5,3 <ROE <= 6,6	6	8,5
4 <ROE <= 5,3	5	7
2,5 <ROE <= 4	4	5,5
1 <ROE <= 2,5	3	4
0 <ROE <= 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Sumber : standar BUMN Kep. Men. Nomor : KEP-100/MBU/2002
(data diolah)

2) *Return On Investment*

Rumus :

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil

penjualan dari :

Aktiva Tetap Aktiva Lain – lain

Aktiva Non – Produktif

Saham Penyertaan langsung

Tabel II-3
Daftar Skor Penilaian *Return On Investment*
Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002

<i>Return On Investment</i>	Skor	
	Infra	Non – Infra
18 <ROI	10	15
15 <ROI <= 18	9	13,5
13 <ROI <= 25	8	12
12 <ROI <= 13	7	10,5
10,5 <ROI <= 12	6	9
9 <ROI <= 10,5	5	7,5
7 <ROI <= 9	4	6
5 <ROI <= 7	3,5	5
3 <ROI <= 5	3	4
1 <ROI <= 3	2,5	3
0 <ROI <= 1	2	2
ROI < 0	0	1

*Sumber : standar BUMN Kep. Men. Nomor : KEP-100/MBU/2002
(data diolah)*

e. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Dengan menggunakan analisis rasio, berdasarkan data dari laporan keuangan, akan dapat diketahui hasil-hasil financial yang telah dicapai diwaktu-waktu yang lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan yang dimiliki perusahaan, serta hasil-hasil yang dianggap cukup baik. Menurut (Kasmir, 2018) faktor-faktor yang mempengaruhi rentabilitas adalah sebagai berikut:

- 1)Aspek Permodalan yang dinilai
- 2)Aspek kualitas asset
- 3)Aspek pendapatan
- 4)Aspek Likuiditas

2. Kas

a. Pengertian Kas

Secara khusus uang kas dikatakan sebagai uang tunai yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang tercatat dalam neraca pada posisi aktiva lancar. Kas secara umum juga diartikan sebagai uang yang disimpan di bank, yang dapat di uangkan setiap saat.

(Munawir, 2011) “Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para pelanggan dan disimpan perusahaan di Bank dalam bentuk giro atau demand deposit, yaitu simpanan di Bank yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan cek atau bilyet giro) setiap saat diperlukan oleh perusahaan”.

(Samryn, 2015) mengemukakan bahwa : “Kas merupakan aset perusahaan yang terdiri dari uang logam, uang kertas, cek, dan *money orders*. Termasuk unsur kas adalah uang yang ada di tangan atau dalam deposito di bank atau lembaga deposito lainnya”.

Oleh karena itu kas bukan hanya uang tunai, kas jua terdiri dari mata uang (*currency*), giro, dan rekening koran di bank (*bank deposit*). Perusahaan atau perseorangan menyimpan uang tunai (kas) untuk motif transaksi, motif pencegahan, dan motif spekulatif.

Kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid yang dapat dengan cepat diubah menjadi kas. Semakin besar kas yang dimiliki perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya.

b. Pengukuran Kas

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Panjang}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi :

- Kas, Bank dan Surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing – masing pada akhir tahun buku.
- *Current Liabilities* adalah posisi seluruh Kewajiban Lancar pada akhir tahun.

Tabel II-4
Daftar Skor Penilaian Cash Ratio
 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor:Kep-100/MBU/2002

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
X >= 35	3	5
25 <= 35	2,5	4
15 <= x < 25	2	3
10 <= x < 15	1,5	2
5 <= x < 10	1	1
0 <= x < 5	0	0

Sumber : standar BUMN Kep. Men. Nomor : KEP-100/MBU/2002
 (data diolah)

Contoh Perhitungan :

PT “A” (BUMN Infra) memiliki *cash ratio* sebesar 32 %, maka sesuai tabel 1 skor untuk indikator *cash ratio* adalah 2,5.

c. Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Ketersediaan Kas

Faktor – faktor yang mempengaruhi ketersediaan kas bisa

melalui penerimaan dan pengeluaran kas. perubahan yang efeknya menambah dan mengurangi kas dan dikatakan sebagai sumber – sumber penerimaan dan pengeluaran kas adalah sebagai berikut :

1) Berkurang dan bertambahnya aktiva lancar selain kas

Berkurangnya aktiva lancar selain kas berarti bertambahnya dana atau kas, hal ini dapat terjadi karena terjualnya barang tersebut, dan hasil penjualan tersebut merupakan sumber dana atau kas bagi perusahaan itu. Bertambahnya aktiva lancar dapat terjadi karena pembelian barang dan pembelian barang membutuhkan dana.

2) Berkurang dan bertambahnya aktiva tetap.

Berkurangnya aktiva tetap berarti bahwa sebagian dari aktiva tetap itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber dana dan menambah kas perusahaan. Bertambahnya aktiva tetap dapat terjadi karena adanya pembelian aktiva tetap dengan menggunakan kas. Penggunaan kas tersebut mengurangi jumlah kas perusahaan.

3) Bertambah dan berkurangnya setiap jenis hutang

Bertambahnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang berarti adanya tambahan kas yang diterima oleh perusahaan. Berkurangnya hutang, baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang dapat terjadi karena perusahaan telah melunasi atau mengangsur hutangnya dengan menggunakan kas sehingga mengurangi jumlah kas.

4) Bertambahnya modal

Bertambahnya modal dapat menambah kas misalnya disebabkan karena adanya emisi saham baru dan hasil penjualan saham baru.

Berkurangnya modal dengan menggunakan kas dapat terjadi karena pemilik perusahaan mengambil kembali atau mengurangi modal yang tertanam dalam perusahaan sehingga jumlah kas berkurang.

5) Adanya keuntungan dan kerugian dari operasi perusahaan

Apabila perusahaan mendapatkan keuntungan dari operasinya berarti terjadi penambahan kas bagi perusahaan yang bersangkutan sehingga penerimaan kas pun bertambah. Timbulnya kerugian selama periode tertentu dapat menyebabkan ketersediaan kas berkurang karena perusahaan memerlukan kas untuk menutup kerugian. Dengan kata lain, pengeluaran kas bertambah sehingga ketersediaan kas menjadi berkurang.

d. Sumber dan Penggunaan Kas

Kas sangat berperan dalam menentukan kelancaran kegiatan perusahaan. Oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik. Baik dalam penerimaannya (sumber – sumbernya) maupun penggunaannya (pengeluarannya). Penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan ada yang bersifat rutin atau terus menerus.

Menurut (Munawir, 2011) sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal dari :

- 1) Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun tidak berwujud, atau adanya penurunan aktiva lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
- 2) Penjualan atau adanya emisi saham maupun penambahan modal oleh pihak perusahaan dalam bentuk kas.
- 3) Pengeluaran surat tanda bukti hutang baik jangka pendek (wesel)

maupun hutang jangka panjang (hutang obligasi, hutang hipotik, atau hutang jangka panjang lainnya) serta bertambahnya hutang yang diimbangi dengan penerimaan kas.

- 4) Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas.
- 5) Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau deviden dari investasinya, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode – periode sebelumnya.

Penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi

– transaksi sebagai berikut :

- 1) Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
- 2) Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengembalian kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
- 3) Pelunasan atau pembayaran angsuran hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang.
- 4) Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian *supplies* kantor, pembayaran sewa, bunga, premi asuransi, *advertensi*, dan adanya persekot – persekot biaya maupun persekot pembelian.
- 5) Pengeluaran kas untuk pembayaran *dividen*, pembayaran pajak, denda – denda dan lain sebagainya.

3. Hutang

a. Pengertian Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang (Munawir, 2011)

(L.M. Samryn, 2011) Hutang merupakan kewajiban yang masih harus dilunasi kepada pihak ketiga.

Menurut (Ani Rahmaniar & Soegijanto, 2016) Hutang adalah kewajiban membayar sejumlah uang pada waktu yang telah disepakati.

Menurut (Hani, 2015) Hutang merupakan klaim pihak luar atas aktiva dan sumber daya yang dimiliki perusahaan saat ini dan masa depan.

Menurut (Fahmi, 2011) Hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh pihak perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, *leasing*, obligasi dan sejenisnya.

Dapat disimpulkan bahwa “Hutang adalah sumber dana yang berasal dari pihak ketiga yang harus dikembalikan pada waktu yang telah ditentukan bersama.”

b. Kelompok Hutang

Menurut (Munawir, 2011) hutang dikelompokkan menjadi:

1. Hutang lancar atau hutang jangka pendek

Hutang lancar adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasannya atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan.

Hutang lancar meliputi antara lain:

- a. Hutang dagang, adalah hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- b. Hutang wesel, adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis (yang diatur dengan undang-undang) untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- c. Hutang pajak, baik pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas Negara.
- d. Biaya yang masih harus dibayar, adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- e. Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, adalah sebagian (seluruh) hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek, karena harus segera dilakukan pembayarannya.
- f. Penghasilan yang diterima di muka (*Deferred Revenue*), adalah penerimaan uang muka untuk penjualan barang/ jasa yang belum direalisasikan.

2. Hutang jangka panjang

Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan yang jangka waktu pembayarannya (jatuh temponya) masih jangka panjang (lebih dari satu tahun sejak tanggal neraca), yang meliputi:

- a. Hutang obligasi
- b. Hutang hipotik, adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
- c. Pinjaman jangka panjang yang lain.

c. Pengukuran Hutang

Pengukuran tingkat utang perusahaan (*measures of the degree of indebtedness*), yaitu pengukuran “*degree of indebtedness*” didasarkan pada data yang berasal dari neraca perusahaan dan ratio yang biasanya digunakan di dalam pengukuran ini adalah *the debt to equity ratio*, dan *the debt to asset ratio*.

(Kasmir, 2016) rasio yang digunakan dalam menghitung rasio profitabilitas suatu perusahaan adalah sebagai berikut :

1) *Debt to Total Assets Ratio (Debt ratio)*

Pengertian *Debt to Total Assets Ratio* menurut (Kasmir, 2016) : Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Total Debt to total Assets Ratio (Debt Ratio)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}}$$

Apabila *debt ratio* semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio finansial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Sebaliknya apabila *debt ratio* semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti resiko finansial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil.

2) *Debt to Equity Ratio*

Pengertian *Debt to Equity Ratio* menurut (Kasmir, 2016):

“Rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor dengan pemilik perusahaan). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang”.

Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Debt to Equity Ratio (DER) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh hutangnya baik jangka panjang maupun jangka pendek dengan dana yang berasal dari total modal dibandingkan besarnya hutang. Oleh karena itu, semakin rendah DER akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Semakin besar proporsi hutang yang digunakan untuk struktur modal suatu perusahaan maka akan semakin besar pula jumlah kewajibannya.

4. Hubungan Antara Hutang dan Profitabilitas

(Hartono, 2000), menyebutkan bahwa hutang itu mengandung resiko. Semakin tinggi risiko suatu perusahaan, semakin tinggi tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap tingginya risiko dan sebaliknya semakin rendah risiko perusahaan, semakin rendah tingkat profitabilitas yang diharapkan sebagai imbalan terhadap rendahnya risiko.

Peningkatan utang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar seluruh kewajibannya, karena semakin besar penggunaan utang maka akan semakin besar kewajibannya.

Maka dapat disimpulkan jika hutang ataupun pinjaman mengalami perubahan maka profitabilitas suatu perusahaan juga akan mengalami perubahan. Tetapi perubahan tersebut terdapat dua sisi. Pertama, jika naiknya hutang akan menurunkan profitabilitas dan turunnya hutang akan menaikkan profitabilitas. Kedua, jika naiknya hutang akan menaikkan pula profitabilitas dan turunnya hutang juga menurunkan profitabilitas.

5. Kerangka Berfikir

Dalam kondisi tertentu perusahaan dapat memenuhi kebutuhan dananya, dengan mengutamakan sumber yang berasal dari dalam, namun karena adanya pertumbuhan perusahaan, maka kebutuhan dana akan semakin besar, sehingga dalam memenuhi kebutuhan dana tersebut, perusahaan harus menggunakan sumber dana yang berasal dari luar perusahaan yaitu hutang.

Perusahaan lebih memilih menggunakan hutang sebagai sumber dana dibandingkan sumber ekuitas karena pada umumnya bunga yang dibayarkan oleh perusahaan karena menggunakan hutang dapat digunakan untuk mengurangi pajak penghasilan, sehingga pajak penghasilan yang harus dibayarkan oleh perusahaan lebih kecil, penghematan pajak penghasilan merupakan suatu manfaat yang menguntungkan bagi perusahaan, menurut (Setiana, 2012).

Aktiva lancar yang paling *likuid* yang dapat digunakan untuk membayar

hutang jangka pendek suatu perusahaan adalah kas. Kas merupakan aktiva yang paling *likuid* atau merupakan salah satu unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya.

Handayani, Vera dan Mayasari (2018), dalam jurnal yang berjudul “Analisis pengaruh hutang terhadap laba bersih pada PT. Kereta Api Indonesia”. Berdasarkan data dapat diketahui bahwa hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih, dimana kontribusi variable bebas (hutang) terhadap variable terikat (laba bersih) sebesar 18,8% sedangkan sisanya 81,2% dipengaruhi variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Gunawan (2019), dalam jurnal yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Berdasarkan penilaian kerja keuangan dengan menggunakan rasio aktivitas dan rasio solvabilitas, perhitungan rasio aktivitas dengan menggunakan perputaran persediaan dan perputaran total aktiva, untuk rasio solvabilitas dengan menggunakan debt to asset ratio dan debt to equity ratio. Maka dapat dinilai bahwa kinerja keuangan perusahaan plastic dan kemasan masih berada dalam kategori belum baik, dima dalam perhitungan menggunakan rasio aktivitas dengan menggunakan rasio perputaran persediaan dan perputaran total aktiva dalam 5 tahun nilai yang dihasilkan masih dibawah standart industri.

Saragih (2017), dalam jurnal yang berjudul “Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”. Berdasarkan penelitian tersebut kinerja keuangan perusahaan cukup baik. Hal ini terlihat dari penilaian terdapat unsur-unsur rasio profitabilitas

dari operating profit margin ditahun yang mengalami peningkatan dari tahun 2010 sampai 2012, begitu juga dilihat dari ROI yang mengalami peningkatan dari tahun 2011 sampai tahun 2012.

Putra, Edisah dan Rindy Antika Sari (2017), dalam jurnal yang berjudul “Analisis Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero)”. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa manajemen modal kerja belum efektif dalam meningkatkan profitabilitas (ROI). Dalam hal ini dibuktikan dengan variable perputaran modal kerja yang mengalami peningkatan yang diikuti Return On Investment (ROI), Penurunan terjadi disebabkan perusahaan dalam mengelola modal kerja belum aktif terutama dalam menghasilkan penjualan. Perputaran total aktiva mengalami penurunan tidak di ikuti Return On Investment (ROI), peningkatan terjadi karena adanya penambahan modal saham ke dalam PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. Debt to Total Asset Ratio (DAR) Mengalami penurunan di ikuti dengan menurunnya Return On Investment (ROI), penurunan ini menunjukkan perusahaan dalam meningkatkan Return On Investment (ROI) masih kurang efektif, dikarenakan total aktiva yang mengalami peningkatan tanpa diimbangi kenaikan penjualan. Karena tingkat penjualan sangat berkaitan dengan peningkatan return On Investment (ROI) pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

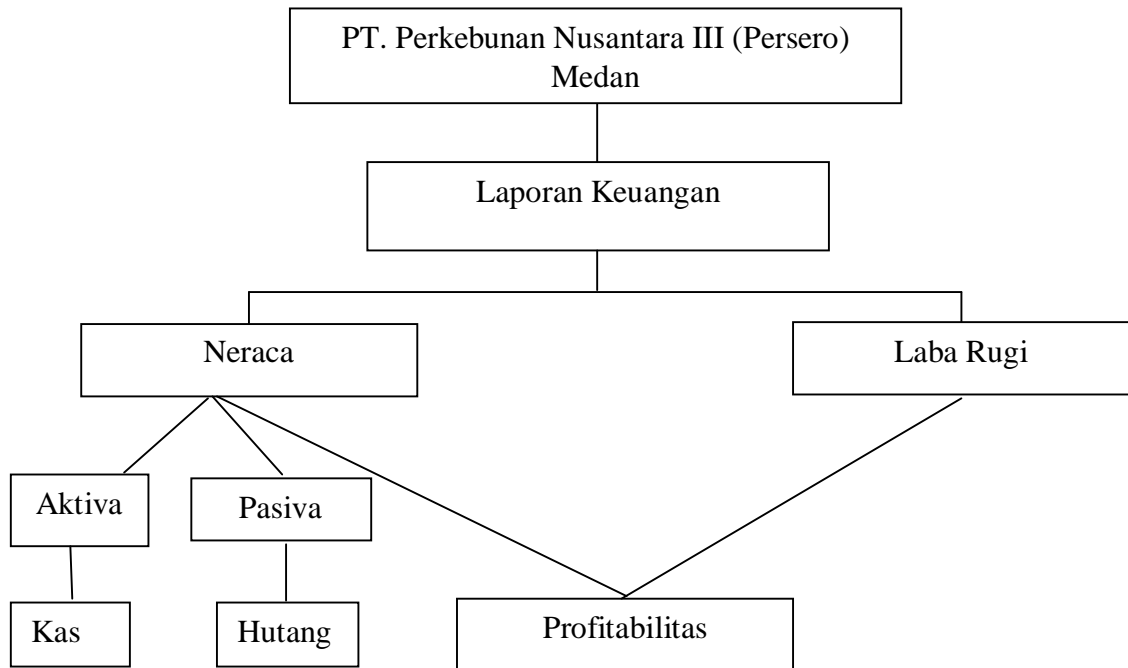
Handayani, Vera dan Mayasari (2018), dalam jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Hutang Terhadap Laba Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero)”. Berdasarkan penelitian menunjukkan bahwa hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih. Dimana kontribusi variable bebas (Hutang) terhadap variable terikat (Laba Bersih) sebesar 18,8% sedangkan sisanya 81,2%

dipengaruhi variable lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Muslih (2019), dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Asset*)”. Menyatakan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*), Likuiditas (*Current Ratio*) berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return On Asset*), Perputaran kas dan Likuiditas (*Current Ratio*) ada pengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Asset*) Pada perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

Irawan (2012), dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh Hutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Telekomunikasi Yang GOPUBLIC di BEI periode 2006-2011”. Menyatakan bahwa berdasarkan data yang dikumpulkan dapat diketahui bahwa profitabilitas perusahaan terus mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya yang berarti kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih tergolong rendah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, dan tinjauan dari penelitian terdahulu, penulis mencoba untuk membuat kerangka berpikir tentang bagaimana hutang dan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas digambarkan dalam kerangka berpikir seperti berikut :



Gambar II-1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yaitu mengadakan kegiatan pengumpulan data dan analisis data tujuan untuk membuat deskriptif, menggambarkan dan menjelaskan serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Data yang digunakan penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana hutang dan modal kerja mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk melihat sejauh mana pentingnya variabel yang digunakan dalam penelitian ini dan untuk mempermudah pemahaman dan membahas penelitian nanti. Definisi operasional variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang lancar (hutang jangka pendek) dan hutang jangka panjang (Munawir, 2011). Dalam penelitian ini data diperoleh dari laporan keuangan yaitu neraca dari tahun 2013-2018.

Adapun rumus untuk menghitung total utang adalah sebagai berikut:

$$\text{Hutang} = \text{Hutang Jangka Panjang} + \text{Hutang Jangka Pendek}$$

2. Kas

“Kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat” (Harahap, 2011)

3. Profitabilitas

Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah ROI (*Return On Investment*) dan ROE (*Return On Equity*).

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. PERKEBUNAN NUSANTARA III (Persero) Medan, yang beralamat di Jl. Sei Batang Hari No. 2 Medan Sunggal.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2019 sampai dengan September 2019.

Tabel III-1
Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan dan Minggu															
		Juni'19				Juli'19				Agustus'19				September'19			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengumpulan Data	■	■														
2	Pengajuan Judul			■													
3	Pengumpulan Teori				■	■	■										
4	Pembuatan Proposal					■	■	■	■								
5	Bimbingan Proposal								■	■	■						
6	Seminar Proposal											■	■				
7	Pengolahan Data												■	■			
8	Analisis Data													■	■	■	
9	Bimbingan Skripsi															■	■
10	Sidang Meja Hijau																■

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang peneliti kumpulkan dalam bentuk angka-angka absolute dari laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2013-2018.

2. Sumber Data

Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder, dimana data yang diperoleh berupa laporan keuangan dari PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder.

“Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi diambil oleh pihak lain.”(Juliandi, Ifran & Manurung, 2014)

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan, menafsirkan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaannya itu pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Adapun tahap-tahap yang dilakukan penulis dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Peneliti mengumpulkan data laporan keuangan yang bersumber dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan.
2. Lalu peneliti membuat tabulasi sehingga peneliti mendapat gambaran yang jelas tentang masalah yang sedang terjadi
3. Setelah peneliti mendapatkan gambaran tentang masalah yang sedang terjadi lalu peneliti akan menganalisis laporan keuangan dengan melakukan perbandingan antara ROA dan ROE dengan standart BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan disingkat menjadi PTPN III (Persero) Medan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang usaha Agro Bisnis dan Agro Industri Kelapa Sawit dan Karet.

1. Deskripsi Data

a. Kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan. Termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari pelanggan dan disimpan perusahaan di Bank dalam bentuk giro atau demand deposit, yaitu simpanan di Bank yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan cek atau bilyet giro) setiap saat diperlukan oleh perusahaan.

Tabel IV-1
Kas pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)
Periode 2013 – 2018

Tahun	Kas (Rp)
2013	1.454.138.126.456
2014	1.172.308.853.516
2015	827.081.535.887
2016	645.764.362.616
2017	938.198.472.534
2018	299.305.233.571

Sumber data : Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III

Pada tabel IV-1 diatas menunjukkan bahwa pada tahun 2013 kas sebesar Rp. 1.454.138.126.456, pada tahun 2014 kas mengalami penurunan sebesar

Rp.1.172.308.853.516, pada tahun 2015 kas mengalami penurunan sebesar Rp.827.081.535.887, pada tahun 2016 kas mengalami penurunan sebesar Rp. 645.764.362.616, pada tahun 2017 kas mengalami peningkatan sebesar Rp. 938.198.472.534, dan pada tahun tahun 2018 mengalami penurunan sebesar Rp. 299.305.233.571.

b. Hutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap perhitungan laporan keuangan perusahaan adalah dengan menggunakan konsep total hutang. Dimana total hutang merupakan penjumlahan dari hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang yang merupakan semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

(Munawir 2014), menyebutkan bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaaan yang berasal dari kereditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang.

Hutang yang maksud dalam penelitian ini adalah Total Hutang. Adapun Rumus yang digunakan dalam mencari Total Hutang yaitu:

$$\text{Total Hutang} = \text{Hutang Jangka Pendek} + \text{Hutang Jangka Panjang}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Hutang (2013)} &= \text{Rp. 1.779.882.978.579} + \text{Rp. 4.407.394.328.946} \\ &= \text{Rp. 6.187.277.307.525} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Hutang (2014)} &= \text{Rp. 2.197.853.435.453} + \text{Rp. 5.319.198.384.109} \\ &= \text{Rp. 7.517.051.819.562} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Hutang (2015)} &= \text{Rp. } 2.011.780.770.798 + \text{Rp. } 6.211.313.703.596 \\ &= \text{Rp. } 8.223.094.474.394 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Hutang (2016)} &= \text{Rp. } 2.006.031.170.128 + \text{Rp. } 6.616.839.174.713 \\ &= \text{Rp. } 8.622.870.344.841 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Hutang (2017)} &= \text{Rp. } 3.484.200.648.409 + \text{Rp. } 7.745.995.858.183 \\ &= \text{Rp. } 11.230.196.506.592 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Total Hutang (2018)} &= \text{Rp. } 6.023.453.591.260 + \text{Rp. } 8.118.483.796.630 \\ &= \text{Rp. } 14.141.937.387.890 \end{aligned}$$

Adapun gambaran hutang pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan sebagai berikut:

Tabel IV-2
Hutang pada PT. Perkebunan Nusantara III
Periode 2013 - 2018

Tahun	Hutang Jangka Pendek (Rp)	Hutang Jangka Panjang (Rp)	Total Hutang (Rp)
2013	1.779.882.978.579	4.407.394.328.946	6.187.277.307.525
2014	2.197.853.435.453	5.319.198.384.109	7.517.051.819.562
2015	2.011.780.770.798	6.211.313.703.596	8.223.094.474.394
2016	2.006.031.170.128	6.616.839.174.713	8.622.870.344.841
2017	3.484.200.648.409	7.745.995.858.183	11.230.196.506.592
2018	6.023.453.591.260	8.118.483.796.630	14.141.937.387.890

Sumber data: Laporan Keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

c. Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen, profitabilitas yang dimaksud oleh penulis adalah laba bersih perusahaan.

1) ROI (*Return On Investment*)

Hasil pengembalian Investasi atau lebih dikenal dengan nama *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Total Assets*, merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$

$$\begin{aligned} \text{ROI (2013)} &= \frac{396.777.055.383}{11.036.470.895.352} \times 100\% \\ &= 3,60\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI (2014)} &= \frac{571.825.378.563}{21.716.646.975.255} \times 100\% \\ &= 2,63\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI (2015)} &= \frac{596.372.459.810}{44.744.557.309.434} \times 100\% \\ &= 1,33\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI (2016)} &= \frac{911.999.643.578}{45.974.830.227.723} \times 100\% \\ &= 1,98\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI (2017)} &= \frac{1.229.464.178.674}{49.700.439.661.061} \times 100\% \\ &= 2,47\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROI (2018)} &= \frac{1.266.743.456.939}{55.308.893.775.436} \times 100\% \\ &= 2,29\% \end{aligned}$$

Adapun gambaran ROI pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan adalah sebagai berikut :

Tabel IV-3
Profitabilitas ROI (*Return On Investment*) dan Perbandingannya Menurut
Standar Keputusan Menteri BUMN pada PT. Perkebunan Nusantara III
(Persero) Periode 2013 – 2018

Tahun	Laba setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROI (%)	Standar BUMN (%)
2013	396.777.055.383	11.036.470.895.352	3,60	18
2014	571.825.378.563	21.716.646.975.255	2,63	18
2015	596.372.459.810	44.744.557.309.434	1,33	18
2016	911.999.643.578	45.974.830.227.723	1,98	18
2017	1.229.464.178.674	49.700.439.661.061	2,47	18
2018	1.266.743.456.939	55.308.893.775.436	2,29	18

Sumber : Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dan standar BUMN Kep. Men. Nomor : KEP-100/MBU/2002 (data diolah)

Pada tabel IV-3 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 profitabilitas perusahaan (*return on investment*) sebesar 3,60%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 0,97% sehingga menjadi 2,63%. Pada tahun 2015 kembali mengalami penurunan sebesar 1,3% sehingga menjadi 1,33%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,65% sehingga menjadi 1,98%. Pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,49% sehingga menjadi 2,47%. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,18% sehingga menjadi 2,29%.

Dari data juga dijelaskan bahwa total asset perusahaan ditahun 2013 sebesar Rp. 11.036.470.895.352,- dan laba sebesar Rp. 396.777.055.383. Adapun perbandingan antara total asset dengan laba perusahaan yaitu 27:1 yang berarti dengan 27 aset dapat menghasilkan laba 1. Ditahun 2014 sebesar Rp. 21.716.646.975.255,- dan laba sebesar Rp. 571.824.378.563. Adapun perbandingan antara total asset dengan laba perusahaan yaitu 37:1 yang berarti dengan 37 aset dapat menghasilkan laba 1. Ditahun 2015 sebesar Rp. 44.744.557.309.434,- dan laba sebesar Rp. 596.372.459.810. Adapun

perbandingan antara total asset dengan laba perusahaan yaitu 75:1 yang berarti dengan 75 aset dapat menghasilkan laba 1. Ditahun 2016 sebesar Rp. 45.974.830.227.723,- dan laba sebesar Rp. 911.999.643.578. Adapun perbandingan antara total asset dengan laba perusahaan yaitu 50:1 yang berarti dengan 50 aset dapat menghasilkan laba 1. Ditahun 2017 sebesar Rp. 49.700.439.661.061,- dan laba sebesar Rp. 1.229.464.174.674. Adapun perbandingan antara total asset dengan laba perusahaan yaitu 40:1 yang berarti dengan 40 aset dapat menghasilkan laba 1. Dan pada tahun 2018 sebesar Rp. 55.308.893.775.436,- dan laba sebesar Rp. 1.226.743.456.939. Adapun perbandingan antara total asset dengan laba perusahaan yaitu 45:1 yang berarti dengan 45 aset dapat menghasilkan laba 1. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktivitya dalam memperoleh laba, maka dampak hal tersebut yaitu laba yang diperoleh perusahaan tidak maksimal.

2) ROE (*Return On Equity*)

Hasil pengembalian ekuitas atau *Return on Equity* (ROE) atau rentabilitas modal sendiri, merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Makin tinggi rasio ini, makin baik. Artinya, posisi pemilik perusahaan makin kuat, demikian pula sebaliknya.

Adapun rumus yang digunakan adalah :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{ROE (2013)} &= \frac{396.777.055.383}{11.036.470.895.352} \times 100\% \\ &= 8,18\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE (2013)} &= \frac{571.825.378.563}{14.199.595.155.692} \times 100\% \\ &= 4,03\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE (2013)} &= \frac{596.372.459.810}{36.521.462.835.040} \times 100\% \\ &= 1,63\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE (2013)} &= \frac{911.999.643.578}{37.351.959.882.882} \times 100\% \\ &= 2,44\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE (2013)} &= \frac{1.229.464.178.674}{38.470.243.154.469} \times 100\% \\ &= 3,20\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE (2013)} &= \frac{1.266.743.456.939}{41.166.956.387.546} \times 100\% \\ &= 3,08\% \end{aligned}$$

Adapun gambaran ROE pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Medan adalah sebagai berikut :

Tabel IV-4
Profitabilitas ROE (*Return On Equity*) dan Perbandingannya Menurut
Standar Keputusan Menteri BUMN pada PT. Perkebunan Nusantara III
(Persero) Periode 2013 – 2018

Tahun	Laba setelah Pajak (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	ROE (%)	Standar BUMN (%)
2013	396.777.055.383	4.849.193.587.827	8,18	15
2014	571.825.378.563	14.199.595.155.692	4,03	15
2015	596.372.459.810	36.521.462.835.040	1,63	15
2016	911.999.643.578	37.351.959.882.882	2,44	15
2017	1.229.464.178.674	38.470.243.154.469	3,20	15
2018	1.266.743.456.939	41.166.956.387.546	3,08	15

Sumber : Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) dan standar BUMN Kep. Men. Nomor : KEP-100/MBU/2002 (data diolah)

Pada tabel IV-4 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013 profitabilitas perusahaan (*return on equity*) sebesar 8,18%. Pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 4,15% sehingga menjadi 4,03%. Pada tahun 2015 kembali

mengalami penurunan sebesar 2,4% sehingga menjadi 1,63%. Pada tahun 2016 mengalami peningkatan sebesar 0,81% sehingga menjadi 2,44%. Pada tahun 2017 kembali mengalami peningkatan sebesar 0,76% sehingga menjadi 3,20%. Dan pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 0,12% sehingga menjadi 3,08%.

Dari data juga dijelaskan bahwa ekuitas yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar Rp. 4.849.193.587.827,- dan laba sebesar Rp. 396.777.055.383. Adapun perbandingan yang diperoleh pada tahun 2013 antara ekuitas dan laba perusahaan yaitu 3:1 yang berarti bahwa dengan 3 modal yang dimiliki perusahaan hanya dapat menghasilkan 1 laba. Pada tahun 2014 ekuitas yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar Rp. 14.199.595.155.692,- dan laba sebesar Rp. 571.825.378.563. Adapun perbandingan yang diperoleh pada tahun 2014 antara ekuitas dan laba perusahaan yaitu 24:1 yang berarti bahwa dengan 24 modal yang dimiliki perusahaan hanya dapat menghasilkan 1 laba. Pada tahun 2015 ekuitas yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar Rp. 36.521.462.835.040,- dan laba sebesar Rp. 596.372.459.810. Adapun perbandingan yang diperoleh pada tahun 2015 antara ekuitas dan laba perusahaan yaitu 61:1 yang berarti bahwa dengan 61 modal yang dimiliki perusahaan hanya dapat menghasilkan 1 laba. Pada tahun 2016 ekuitas yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar Rp. 38.470.243.154.469 ,- dan laba sebesar Rp.911.999.643.578. Adapun perbandingan yang diperoleh pada tahun 2016 antara ekuitas dan laba perusahaan yaitu 40:1 yang berarti bahwa dengan 40 modal yang dimiliki perusahaan hanya dapat menghasilkan 1 laba. Pada tahun 2017 ekuitas yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar Rp. 38.470.243.154.469,- dan laba sebesar Rp. 1.229.464.178.674. Adapun perbandingan yang diperoleh pada tahun 2017 antara ekuitas dan laba perusahaan yaitu 31:1 yang berarti bahwa

dengan 31 modal yang dimiliki perusahaan hanya dapat menghasilkan 1 laba. Dan pada tahun 2018 ekuitas yang dimiliki perusahaan yaitu sebesar Rp. 41.166.956.387.546,- dan laba sebesar Rp. 1.226.743.456.939. Adapun perbandingan yang diperoleh pada tahun 2018 antara ekuitas dan laba perusahaan yaitu 33:1 yang berarti bahwa dengan 33 modal yang dimiliki perusahaan hanya dapat menghasilkan 1 laba.

Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum cukup efisien dalam menggunakan modal yang dimilikinya untuk menghasilkan laba perusahaan.

B. Pembahasan

1. Kas

Tabel IV-5
Kas pada PT. Perkebunan Nusantara III

Tahun	Kas (Rp)
2013	1.454.138.126.456
2014	1.172.308.853.516
2015	827.081.535.887
2016	645.764.362.616
2017	938.198.472.534
2018	299.305.233.571

Sumber : Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

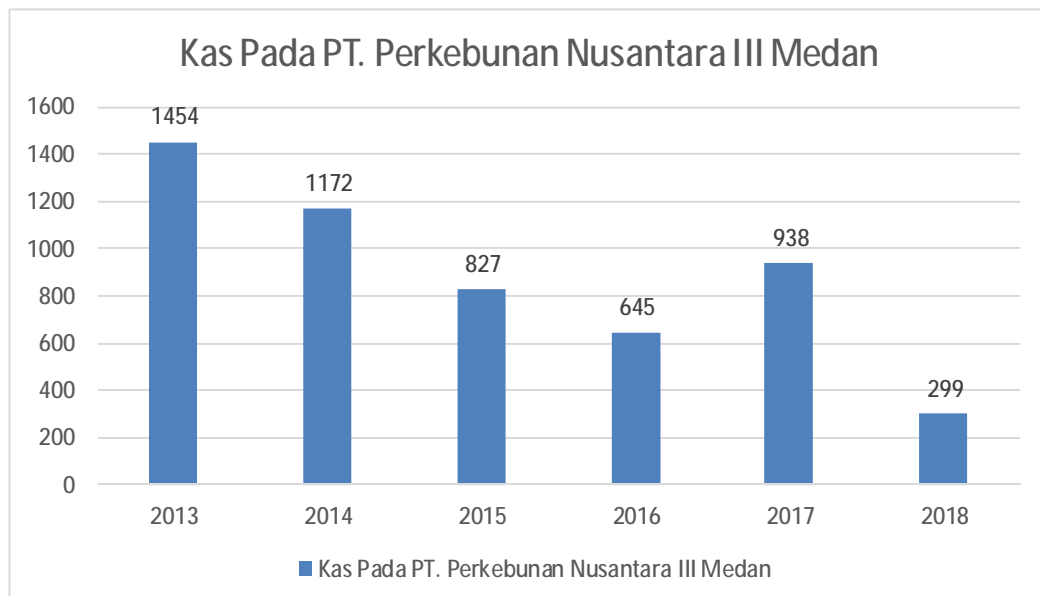
Dari tabel diatas, kas dan Bank dapat kita lihat bahwa kas perusahaan dari tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat drastis dan dikategorikan kurang baik, kas perusahaan yang mengalami penurunan dikarenakan perusahaan tidak berkontribusi kekayaan perusahaan (Laba) terhadap kas, sedangkan data laba bersih menunjukkan peningkatan, dimana jika hal ini terus terjadi maka dikhawatirkan kas tidak mampu dalam membiayai

hutangnya dengan kas. Selain itu jika perusahaan mampu mengkontribusikan labanya dengan tepat terhadap kas maka perusahaan akan dapat meminimumkan pengeluaran pajak penghasilan dari perusahaan itu.

Peningkatan kas yang terjadi pada tahun 2017 disebabkan oleh peningkatan pendapatan yang diterima perusahaan. Sedangkan untuk penurunan kas yang terjadi dari tahun 2013 sampai dengan 2016, juga tahun 2018 disebabkan oleh pembelian aktiva tetap perusahaan dan pembayaran hutang usaha yang dilakukan perusahaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Aulia (2014) menyatakan bahwa semakin cepat perputaran kas dan perputaran piutang maka semakin baik perusahaan sehingga tingkat likuiditas perusahaan akan meningkat.

Gambar IV-1
Grafik Kas Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan



2. Hutang

Tabel IV-6
Hutang dan Profitabilitas

Tahun	Hutang	Profitabilitas	
		ROI	ROE
2013	6.187.277.307.525	3,60	8,18
2014	7.517.051.819.562	2,63	4,03
2015	8.223.094.474.394	1,33	1,63
2016	8.622.870.344.841	1,98	2,44
2017	11.230.196.506.592	2,47	3,20
2018	14.141.937.387.890	2,29	3,08

Sumber : Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III (Persero)

Utang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan yang bersangkutan pada saatnya harus dibayar kembali (Riyanto, 2010). Oleh karena itu perusahaan akan berusaha mencari dana dari luar dengan cara berutang. Hilmi (2010) menyatakan peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya laba bagi perusahaan yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar semua kewajibannya, karena semakin banyak penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya.

(Munawir, 2014), menyebutkan bahwa hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Hutang atau kewajiban perusahaan dapat dibedakan ke dalam hutang jangka panjang dan hutang jangka pendek.

a. Hutang jangka panjang dalam meningkatkan profitabilitas

Menurut Nazia (2012) menjelaskan bahwa utang jangka panjang memiliki

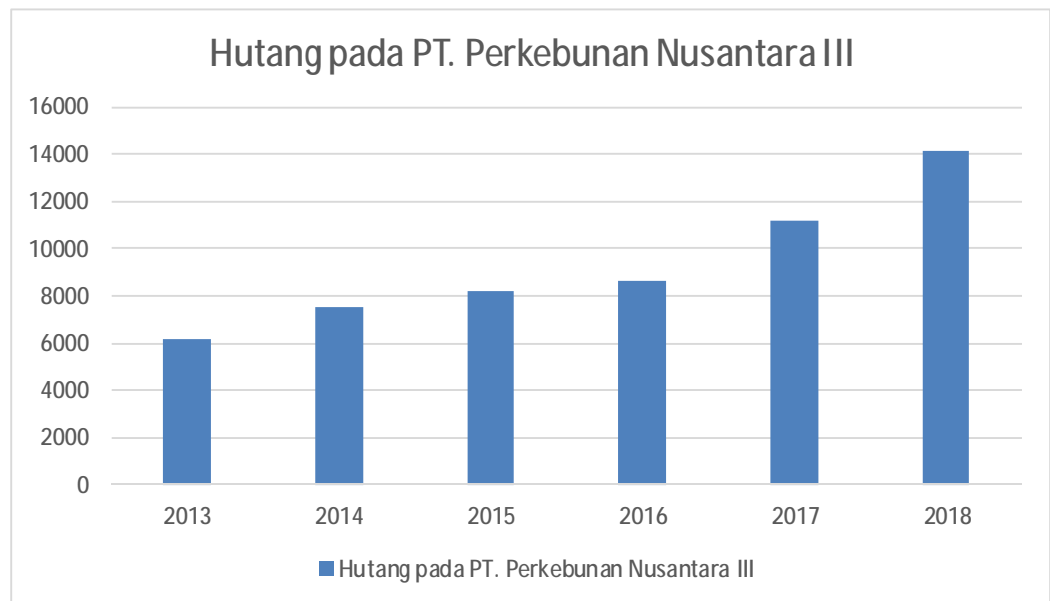
hubungan positif dengan ROA yang ada pada perusahaan tersebut selalu ada peningkatan. Tinggi rendahnya hutang jangka panjang akan mempengaruhi tingkat pencapaian ROA yang dicapai perusahaan. Jika biaya yang ditimbulkan oleh pinjaman lebih kecil daripada biaya modal sendiri, maka sumber dana yang berasal dari pinjaman atau hutang akan lebih efektif dalam menghasilkan laba, demikian juga sebaliknya.

b. Hutang jangka pendek dalam meningkatkan profitabilitas

Penelitian Hassan, (2016) menyatakan hutang jangka pendek berpengaruh signifikan namun negative terhadap Return On Asset (ROA), semakin tinggi hutang yang terdapat diperusahaan maka semakin rendah profit yang dihasilkan. Penelitian tersebut mendukung *theory pecking order* yang menyatakan perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi justru memiliki tingkat utang yang relatif rendah, dikarenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki dana internal yang berlimpah. *Theory pecking order* ini juga bisa menjelaskan mengapa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang lebih tinggi justru memiliki tingkat hutang yang relatif lebih kecil. Penelitian ini juga sesuai dengan pendapat (Kasmir, 2010), yang menyatakan bahwa apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka sulit untuk perusahaan memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang. Hasil penelitian juga sesuai dengan *pecking order theory* yang menyatakan perusahaan dengan tingkat

profitabilitas yang tinggi justru memiliki tingkat utang yang relative rendah, di karenakan perusahaan yang profitabilitasnya tinggi memiliki dana internal yang berlimpah.

Gambar IV-2
Grafik Hutang Pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan



3. Rasio Profitabilitas

a. *Return On Investment*

Tabel IV-7
ROI berdasarkan standard keputusan Menteri BUMN

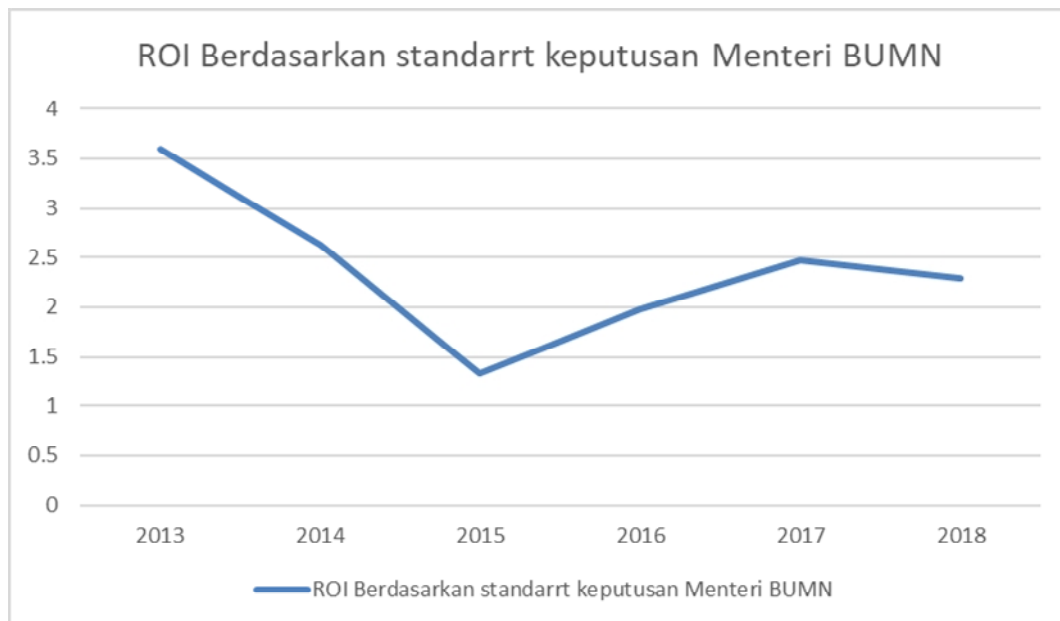
Tahun	ROI (%)	Standar BUMN (%)
2013	3,60	18
2014	2,63	18
2015	1,33	18
2016	1,98	18
2017	2,47	18
2018	2,29	18

Sumber : Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III dan standar BUMN Kep. Men. Nomor : KEP-100/MBU/2002 (data diolah)

Dari tabel dapat dilihat bahwa ROI (*Return On Investment*) terjadi fluktuasi (naik – turun) pada rasio kas perusahaan yang cenderung tidak stabil. dilihat profitabilitas ROI (*return on investment*) pada setiap tahun 2013 sampai dengan 2018 yang diukur dengan standar rasio BUMN maka rasio ini tidak memenuhi standar persentase yang telah ditetapkan sebesar 18%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keadaan perusahaan pada setiap tahunnya dinilai tidak baik karena berada dibawah standar BUMN atau perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktivitya dalam memperoleh laba, maka berdampak hal tersebut yaitu laba yang diperoleh perusahaan tidak maksimal.

Untuk menjaga profitabilitas ROI tetap baik, maka perusahaan harus menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut (Kasmir, 2009) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan.

Gambar IV-3
ROI Berdasarkan standart keputusan Menteri BUMN



b. *Return On Equity*

Tabel IV-8
ROE berdasarkan keputusan Menteri BUMN

Tahun	ROE (%)	Standar BUMN (%)
2013	8,18	15
2014	4,03	15
2015	1,63	15
2016	2,44	15
2017	3,20	15
2018	3,08	15

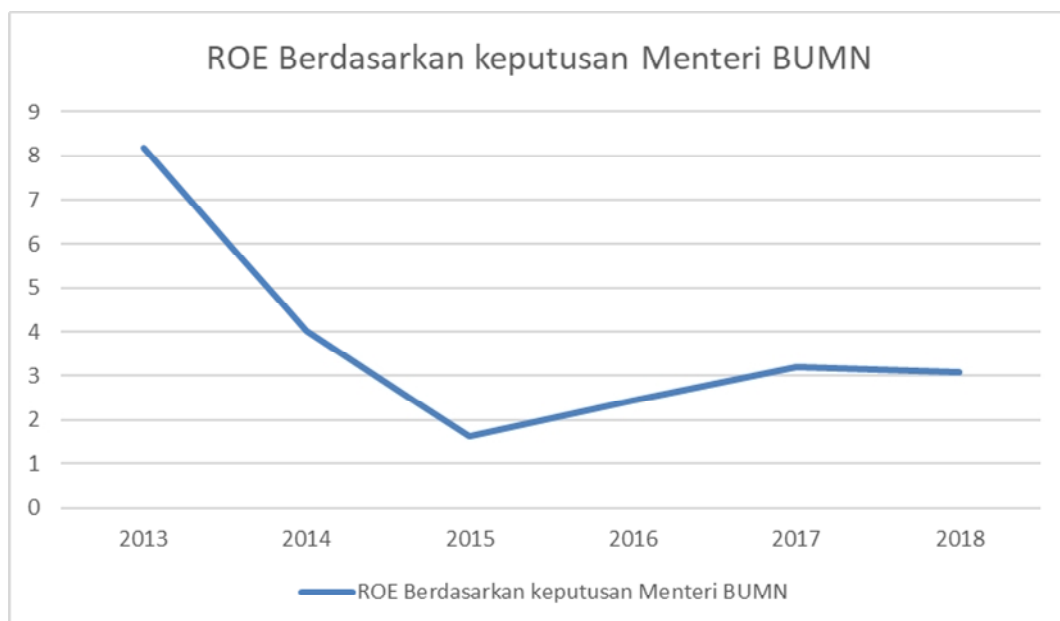
Sumber : Laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara III dan standar BUMN Kep. Men. Nomor : KEP-100/MBU/2002 (data diolah)

Dari tabel dapat dilihat bahwa ROE (*Return On Equity*) terjadi fluktuasi (naik – turun) pada yang cenderung tidak stabil. dilihat profitabilitas ROE (*return on equity*) pada setiap tahun 2013 sampai dengan 2018 yang diukur dengan standar rasio BUMN maka rasio ini tidak memenuhi standar persentase yang telah ditetapkan sebesar 15% sehingga dapat disimpulkan bahwa

PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) setiap tahunnya tidak mampu mencapai standar profitabilitas (*return on equity*) atau tidak mampu memenuhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola modal sendiri dengan efisien untuk mendapatkan penghasilan.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa aset yang dimiliki perusahaan belum tentu mampu digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan dalam meningkatkan modal kerjanya sendiri, seharusnya perusahaan dapat lebih mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Gambar IV-4
ROE Berdasarkan keputusan Menteri BUMN



C. Rangkuman Pembahasan

Tabel IV-9
Rangkuman Pembahasan Kas

Tahun	Kas (Rp)
2013	1.454.138.126.456
2014	1.172.308.853.516
2015	827.081.535.887
2016	645.764.362.616
2017	938.198.472.534
2018	299.305.233.571

Berdasarkan data tabel diatas maka dapat dilihat secara keseluruhan bahwa nilai kas pada perusahaan dapat dikatakan tidak baik karena mengalami penurunan pada setiap tahunnya, dimana jika hal ini terus terjadi maka dikhawatirkan kas tidak mampu dalam membiayai hutangnya dengan kas.

Tabel IV-10
Rangkuman Pembahasan Hutang

Tahun	Hutang
2013	6.187.277.307.525
2014	7.517.051.819.562
2015	8.223.094.474.394
2016	8.622.870.344.841
2017	11.230.196.506.592
2018	14.141.937.387.890

Berdasarkan data tabel diatas maka dapat dilihat secara keseluruhan bahwa nilai hutang pada perusahaan dapat dikatakan tidak baik, dimana perusahaan yang mengalami kenaikan total hutang akan berdampak pada perusahaan yang mengalami kerugian yang disebabkan tingkat hutang yang terlalutinggi.

Tabel IV-11
Rangkuman Pembahasan ROI

Tahun	ROI (%)	Standar BUMN (%)
2013	3,60	18
2014	2,63	18
2015	1,33	18
2016	1,98	18
2017	2,47	18
2018	2,29	18

Berdasarkan data tabel diatas dilihat profitabilitas ROI (*return on investment*) pada setiap tahun 2013 sampai dengan 2018 yang diukur dengan standar rasio BUMN maka rasio ini tidak memenuhi standar persentase yang telah ditetapkan sebesar 18%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keadaan perusahaan pada setiap tahunnya dinilai tidak baik karena berada dibawah standar BUMN. Hal ini menunjukkan perusahaan belum mampu mengoptimalkan aktivitya dalam memperoleh laba maka dampak hal tersebut yaitu laba yang diperoleh perusahaan tidak maksimal.

Tabel IV-12
Rangkuman Pembahasan ROE

Tahun	ROE (%)	Standar BUMN (%)
2013	8,18	15
2014	4,03	15
2015	1,63	15
2016	2,44	15
2017	3,20	15
2018	3,08	15

Berdasarkan data tabel diatas dilihat profitabilitas ROE (*return on Equity*) pada setiap tahun 2013 sampai dengan 2018 yang diukur dengan standar rasio BUMN maka rasio ini tidak memenuhi standar persentase

yang telah ditetapkan sebesar 15%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keadaan perusahaan pada setiap tahunnya dinilai tidak baik karena berada dibawah standar BUMN atau tidak mampu memenuhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola modal sendiri dengan efisien untuk mendapatkan penghasilannya. Dimana aset yang dimiliki perusahaan belum tentu mampu digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan dalam meningkatkan modal kerjanya sendiri, seharusnya perusahaan dapat lebih mengoptimalkan aset yang dimilikinya untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di perusahaan dan hasil analisis yang dilakukan pada bab – bab sebelumnya, maka pada bab ini penulis akan mengemukakan beberapa kesimpulan serta mencoba memberikan saran – saran berdasarkan hasil temuan dan penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan . Adapun kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa kas belum optimal dalam meningkatkan profitabilitas pada perusahaan yang diteliti. Kesimpulan ini terbukti dimana pada beberapa tahun kas mengalami penurunan dikarenakan perusahaan tidak berkontribusi kekayaan perusahaan (Laba) terhadap kas sehingga kas tidak mampu dalam membiayai hutangnya.
2. Hutang pada PT. Perkebunan Nusantara III Medan pada tahun 2013-2018 mengalami kenaikan yang signifikan karena adanya kenaikan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang perusahaan. Hutang yang terus mengalami peningkatan akan mempengaruhi tingkat profitabilitas juga berdampak pada perusahaan yang akan mengalami kerugian.
3. Terjadinya masalah profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROI (*return on investment*) dan ROE (*Return On Equity*) pada tahun 2013-2018 belum mencapai standar yang ditetapkan oleh Kementerian BUMN.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka pada bagian ini Penulis memberikan saran antara lain sebagai berikut :

1. Sebaiknya pihak perusahaan dapat memperhatikan pemakaian kas untuk pembelian aktiva tetap perusahaan. Karena semakin banyak dana perusahaan yang dipergunakan untuk pembelian aktiva tetap maka sisanya untuk membayar kewajiban jangka pendek tinggal sedikit yang dapat menyebabkan perusahaan *illikuid* (tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya). Diharapkan perusahaan menambahkan dana jangka panjang untuk memenuhi kebutuhan aktiva tetap yang meningkat.
2. Manajemen perusahaan lebih memperhatikan kondisi hutang dalam perusahaan agar tidak mengalami peningkatan terus menerus. Semakin banyak penggunaan hutang maka akan semakin besar kewajibannya. Karena apabila hutang tidak dikelola dengan baik dan efisien akan berdampak negatif terhadap terhadap profitabilitas perusahaan, dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang- hutangnya dengan aktiva yang dimilikinya.
3. Disarankan agar manajemen selalu menjaga tingkat profitabilitass yang telah ditetapkan oleh standar Kementrian BUMN pada tingkat persentase yaitu untuk standar ROI (*return on investment*) sebesar 18% dan untuk ROE (*return on equity*) sebesar 15% untuk tetap mempertahankan tingakt nilai ROE. Selain itu sebaiknya perusahaan harus menentukan kebijakan

dalam menjaga nilai saldo kas dan Bank pada setiap periodenya sehingga kegiatan operasional perusahaan tidak akan terganggu.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, H. (2016). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan IV Medan*. Medan: UMSU.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, A. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 10(2), 109–115.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, R., & Parlindungan, R. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(3), 123–134.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Nainggolan, E. P. & Sari, R. A. (2017). Analisis Manajemen Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 17(1), 33–45.
- Menteri, K. (2002). *Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002*. 1–26.
- Minanari, & Susanti, A. Y. (2013). Analisa Rasio Profitabilitas Pada Koperasi Axa. *Jurnal Lentera Akuntansi*, 1(1), 140–155.
- Mokodaser, M. J., Sabijono, H., & Elim, I. (2015). Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Perum Pegadaian Jakarta. *Jurnal EMBA*, 1(1), 136–144.
- Mudawamah, S., Wijono, T., & Hidayat, R. R. (2018). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada BUMN Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 54(1), 20–29.
- Munawir. (2011). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: PT. Liberty.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh Perputaran Kas Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.

- Panduan Penulisan Skripsi.* (2015). Medan: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Saragih, F. (2017). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan. *Kumpulan Jurnal Dosen UMSU*, 57–68.
- Sawir, A. (2005). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Perusahaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wijaya, F., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2017). Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan BUMN PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 45(1), 102–110.
- Yani, D. F. (2016). Hutang Jangka Panjang Dan Profitabilitas Di Bank Syariah (Studi Kasus Pada PT. Bank Muamalat Indonesia). *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(1), 52–63.